

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknis analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada, diantaranya sebagai berikut :

1. Bentuk kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung.

Menghafal Al-Qur'an adalah hal yang mulia, namun perlu proses waktu yang cukup lama untuk bisa menyelesaikan. Dan di dalam proses menghafal tentu saja ada kesulitan-kesulitan atau kendala yang dialami. Tidak semudah yang orang lain bayangkan, karena saat menghafal tentu ada beberapa hal yang biasa terjadi, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa bentuk kesulitan menghafal Al-Qur'an yang terjadi pada siswa kelas VII SMPIQu Al-Bahjah sebagai berikut :

a. Lupa ayat yang pernah di hafal

Kelupaan ini sering terjadi kala siswa fokus menambah hafalan sedangkan ayat yang dulu pernah di hafalkan kurang dilakukan pengulangan atau muroja'ah. Sehingga ketika hafalan bertambah namun yang lama tidak

ingat, dan ini akan membuat siswa sangat kesulitan buat kembali menambah hafalan karena harus mengulang hafalan yang hilang.

b. Kesulitan pada ayat yang serupa atau mirip

Kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an ketika menjumpai ayat-ayat yang serupa atau mirip-miri karena mereka akan sering mengalami kekeliruan antara ayat satu dengan ayat lain yang mirip, menghafal tanpa sadar berpindah atau menyambung pada ayat atau surah yang lain. Sehingga ini memerlukan perhatian yang lebih agar kesulitan ini dapat teratasi.

c. Tidak menguasai Makhoorijul huruf

Kesulitan siswa menghafal yang tidak menguasai makhoorijul huruf dan belum lancar membaca maka saat menghafalkan ayat akan terdengar kaku, tidak lancar dan banyak salahnya, serta bagi menghafal ayat yang dihafalkan itu seperti asing sehingga membuat menghafal merasa kesulitan untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

d. Kurang konsentrasi

Sulitnya berkonsentrasi karena adanya permasalahan yang mengganggu pikiran. Permasalahan yang kompleks yang dialami siswa kelas vii SMPIQu Al-Bahjah adalah seperti ada masalah dengan temannya, kangen dengan orang tua dirumah, ataupun ada mata pelajaran yang kurang bisa dan masih bingung membagi fokus antara untuk hafalan dan pelajaran sekolah.

e. Gangguan kejiwaan

Kondisi kejiwaan siswa yang kurang terganggu juga bisa jadi sebuah hambatan atau kesulitan. Seperti sebuah gejala-gejala yang kejiwaan seperti ketegangan batin (*tension*), merasa putus asa dan murung, gelisah atau cemas, melakukan perbuatan-perbuatan yang terpaksa, rasa lemah dan tidak mampu mencapai tujuan, takut, pikiran-pikiran buruk dan sebagainya.

Menurut Ridhoul wahidi dalam bukunya yang berjudul Hafal Al-Qur'an meski sibuk sekolah, bentuk kesulitan yang terjadi yaitu seperti :¹

a. Adanya anggapan menghafal menghafal itu sulit

Untuk pemula anggapan sulit itu pasti ada sebab karena belum terbiasa menghafal jadi merasa kesulitan padahal yang dibutuhkan kesabarab konsentrasi untuk dapat menghafal Al-Qur'an.

b. Ayat yang di hafal sering lupa

Banyak hal yang bisa menjadi penyebab kelupaan, pada umumnya kelupaan terjadi karena kurangnya pengulangan dan muroja'ah, sebab kelupaan bisa karena kemunduran, tergantungnya memori lama dengan baru,interferensi, lupa karena tidak ada petunjuk mengingat, dan represi.

c. Banyak ayat yang sama

Di dalam Al-Qur'an bisa ditemukan ayat-ayat yang memiliki redaksi yang sama yang terkadang masih membuat bingung para menghafal, maka solusinya dengan memberikan tanda.

d. Gangguan kejiwaan

¹ Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, (Jakarta : PT Gramedia,2017), hal.26-27

Gangguan kejiwaan yang dimaksud adalah seperti gelisah, ketegangan batin, merasa pesimis, takut dan sebagainya yang semua ini dapat mengganggu ketenangan hidup dalam menghafal Al-Qur'an.

e. Tidak menguasai Makhoorijul huruf

Seseorang ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak menguasai ilmu tajwid, maka kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa dan masa menghafal juga akan semakin lama. Tanpa menguasai keduanya, bacaan Al-Qur'annya akan kaku, tidak lancar dan banyak yang salah.²

Dari pemaparan di atas yang peneliti temukan di SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung yaitu bentuk kesulitan menghafal Al-Qur'an yang di alami siswa kelas vii seperti ayat yang pernah di hafal lupa, kesulitan pada ayat-ayat yang serupa atau mirip, kurang menguasai makhorijul huruf, sulit konsentrasi dan adanya gangguan kejiwaan.

Temuan di SMPIQu Al-Bahjah tidak jauh beda dengan temuan pada penelitian terdahulu oleh Tarqiyah ulfa yang meneliti dipondok pesantren tahfid hasil temuannya, kesulitan penghafal yakni berupa mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal, mengalami kejenuhan atau kemalasan, ingatan yang lemah pada diri penghafal, para santri terkadang banyak dihindangi permasalahan sehingga menimbulkan kesulitan untuk melakukan konsentrasi. Sedangkan kesulitan yang berasal dari luar diri penghafal (ekstern)

² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta : Diva Press, 2014), hal.114

seperti banyaknya ayat-ayat yang serupa sehingga menimbulkan interferensi bagi penghafal dan gangguan lingkungan seperti gaduh atau ramai.³

Bentuk-bentuk kesulitan yang sering terjadi adalah hal yang umum sering di alami mereka para penghafal Al-Qur'an. Kesulitan menghafalpun pernah di alami ulama termashur yakni Imam Syafi'i di ceritakan bahwa beliau mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan menceritakannya pada gurunya, "Aku (imam Syafi'i) mengadu kepada kiai Waqi' tentang buruknya hafalan, lalu beliau menasihati agar meninggalkan perbuatan maksiat, karena sesungguhnya hafalan itu anugrah dari Allah, sedang Allah tidak memberikan hafalan kepada orang yang ahli maksiat."⁴

Dari urain di atas dapat di simpulkan, kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang sangat mulia di lakukan oleh setiap muslim, dengan menghafalkan dan membaca Al-Qur'an merupakan merupakan salah satu cara untuk menjaga ke aslinya selain itu kegiatan ini mengandung nilai kemulian. Namun dalam prosesnya perlu perjuangan karena menghafal Al-Qur'an tak semudah yang orang awam bayangkan ada beberapa bentuk kesulitan yang terkadang muncul pada para penghafal, seperti temuan pada penelitian ini. Bentuk kesulitan menghafal Al-Qur'an yakni berupa mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal, mengalami kejenuhan atau kemalasan, ingatan yang lemah pada diri penghafal, para santri terkadang banyak

³ Tarqiyah Ulfa dengan judul : *Studi Analisis Kesulitan Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, pada tahun 2014

⁴ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudus : Menara Kudus,2007), hal. 131

dihinggapi permasalahan sehingga menimbulkan kesulitan untuk melakukan konsentrasi.

2. Penyebab Kesulitan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII

Hasil dalam proses menghafalkan Al-Qur'an dari tiap individu akan menghasilkan pencapaian yang berbeda. Selain karena adanya kemampuan yang berbeda tentunya ada faktor penyebab munculnya kendala dalam proses menghafal.

Menurut Ridhoul Sahidi yakni seperti rasa malas, dalam menghafal Al-Qur'an, sifat malas sering muncul saat mengalami kesulitan menghafal dan ketika merasa jenuh. Kadang malas itu muncul saat menambah dan mengulang hafalan. Saat awal-awal menghafal biasanya semangat, tapi setelah beberapa juz dapat di hafal, malas itu muncul juga, satu minggu semangat, satu minggu kemudian malas kembali dan seterusnya.⁵

Selain itu menurut Wiwin Alawiyah Wahidi, penyebab munculnya kesulitan adanya sikap tidak sabaran. Menghafal Al-Qur'an harus memiliki sikap sabar seperti sabar untuk terus muroja'ah dan tetap menjaga apa yang di hafalkan. Semua kesulitan dalam proses menghafal akan dapat di lalui jika mempunyai kesabaran yang tinggi. Namun, bila dalam proses menghafal tidak sabar, maka proses menghafal Al-Qur'an yang sedang di jalani akan gagal dan macet di tengah jalan.⁶

⁵ Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk*, hal.24

⁶ *Ibid*, hal.115

Berdasarkan temuan peneliti di SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung yang sudah di bahas pada bab sebelumnya penyebab kesulitan menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Malas

Rasa malas ini bisa ada karena adanya faktor kejenuhan dari kegiatan yang harus terus di lakukan secara kontiyu oleh para menghafal. Munculnya kesulitan dalam mengingat hafalan dan menambah hafalan karena kurangnya muroja'ah yang di sebabkan munculnya rasa malas pada diri sipenghafal.

b. Tidak sabar

Penyebab rasa ketidak sabaran dalam diri seseorang untuk bisa cepat selesai khatam, akan tetapi rasa ketidak sabaran inilah yang menjadi penyebab timbulnya kesulitan bagi siwa menghafal, karena disatu sisi kemampuan yang ada pada diri menghafal sangat berpengaruh.

c. Bingung membagi jadwal

Adanya kebingungan dalam membagi jadwal antara untuk fokus menambah hafalan dan membagi waktu untuk fokus dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kebingungan ini menyebabkan kurang fokusnya atau konsentrasi siswa menjadi buyar, apalagi ketika siswa di hadapkan dengan tugas-tugas sekolah atau waktu adanya ujian sekolah.

d. Perasaan pesimis

Perasaan pesimis yang muncul pada diri penghafal. Ketika seorang penghafal Al-Qur'an sudah penuh usaha dalam semangat menghafal, akan tetapi hasilnya tak sesuai seperti yang di harapkan, maka pasti akan muncul pada dirinya perasaan untuk menyerah dari berusaha melanjutkan hafalanya.

Temuan pada penelitian terdahulu oleh farichatul husna, dimana hasil penelitiannya banyak di temukan problem/permasalahan diantaranya: rasa malas, kurang dapat membagi waktu, pengaruh teknologi/HP, tidak menguasai makhorijul huruf dan teman yang buruk akhlakunya.⁷ Dari hasil penelitian tersebut ada satu yang berbeda dengan temuan peneliti yakni adanya pengaruh teknologi atau hp karena di SMPiQu Al-Bahjah siswa sejak awal tidak di perkenankan untuk membawa hp atau media elektronik lainnya.

Penyebab kesulitan yang muncul dalam proses usaha menghafal Al-Qur'an akan menjadi sipenghafal lemah apabila tidak ada orang lain yang memperhatikannya. Dalam kitab Ta'limul Muta'alim oleh Syeikh al-Alamah az-Zarnuji dikatakan:

أَسْبَابُ الْحَافِظِ الْجِدُّ وَالْمَوَظَبَةُ وَتَقْلِيلُ الْغِدَاءِ وَصَلَةُ اللَّيْلِ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ وَأَمَّا مَا يُؤْرِثُ
النِّسْيَانَ فَالْمَعَاصِي وَكَثْرَةُ الذُّنُوبِ وَالْهَمُّومُ وَالْأَحْزَنُ فِي أُمُورِ الدُّنْيَا وَكَثْرَةُ الْأَشْعَالِ وَ
الْعَلَاقِ

Yang menjadi sebab-sebab hafal antara lain ialah bersungguh-sungguh, keajekan/ kontinuitas, sedikit makan, memperbanyak shalat,

⁷ Farichatul Chusna, dengan judul Skripsi: “*Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulya Salatiga*” IAIN Salatiga tahun 2018

memperbanyak shalat malam dan memperbanyak membaca Al-Qur'an. Adapun yang menyebabkan menjadi pelupa antara lain: perbuatan maksiat, banyaknya dosa, bersedih karena urusan-urusan keduniaan, banyaknya kesibukan (yang kurang berguna), dan banyak hubungan yang tidak mendukung.⁸

Dari paparan di atas yang peneliti temukan di SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung yaitu penyebab kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa kelas vii meliputi rasa malas, tidak sabaran dalam menambah hafalan, masih bingung membagi jadwal/waktu antara fokus sekolah dan hafalan. Selain itu penyebab sulitnya hafalan munculnya rasa pesimis dalam diri sipenghafal akibat dari sulitnya menambah hafalan tetapi masih tidak bisa bertambah hafalanya. Jika di hayati lebih mendalam penyebab dari kesulitan menghafal perlu benar-benar mendapatkan perhatian karena tercapainya tujuan yang di harapkan harus bisa mengatasi hal-hal yang menyebabkan timbulnya kesulitan selama proses menghafal demi menunjang kelancaran menghafal.

3. Upaya Ustad/ustazah untuk Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII

Proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tentu ada berbagai macam ujian yang bisa jadi akan menjadi hambatan atau kesulitan dalam proses menuntaskan hafalan Al-Qur'an. Namun dibalik kesulitan pasti adanya suatu solusi atau upaya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

⁸ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, hal.128-129

Upaya mengatasi kesulitan tak hanya menjadi tanggung jawab bagi seorang penghafal tetapi guru Al-Qur'an atau ustad/ustazah para pembimbing tahfiz mereka juga memiliki tanggung jawab membantu mengupayakan untuk mengatasi kesulitan para siswanya dalam proses menyelesaikan hafalan.

Berdasarkan hasil temuan yang telah di bahas pada pembahasan sebelumnya, telah di ketahui bentuk kesulitan menghafal Al-Qur'an yang terjadi pada siswa kelas vii di SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung adalah sebagai berikut :

a. Menggunakan metode Tashili

Metode menghafal Al-Qur'an yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat penting digunakan, karena tanpa menggunakan metode yang baik, hafalan tidak akan berjalan maksimal.⁹

Dengan dipergunakanya metode tashili di dalam belajar membaca Al-Qur'an dapat membantu siswa dengan mudah dan cepat mempelancar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah. Metode tashili yang diciptakan sendiri dari pihak SMPIQu Al-Bahjah yang melihat kondisi keadaan siswa-siswinya sangat membantu perkembangan dalam mencapai tujuan dan visi misi sekolah. Dengan adanya pelatihan membaca Al-Qur'an dengan metode ini siswa terbantu untuk lebih mudah mempelancar bacaanya

⁹ Muh. Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik*, (Jogjakarta: Najah, 2013), hal.47.

karena dengan mereka lancar membaca dan benar sesuai kaidah yang ada maka menghafal Al-Qur'an pun akan semakin mudah.

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama' bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan Al-Qur'an *bin-naẓar* (dengan membaca). Hal tersebut dimaksudkan agar calon penghafal Al-Qur'an :

- a. Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, ilmu nahwu, sharaf dan kaidah-kaidah *I'rab*.¹⁰
- b. Memperlancar bacaannya.
- c. Membiasakan lisan dengan fonetik Arab.¹¹

Masalah-masalah di atas mempunyai nilai fungsional penting dalam menunjang tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan dengan di berikannya pelatihan membaca Al-Qur'an dengan metode tashili akan membantu siswa memperlancar bacaannya dan membantu menguasai mkhorijul huruf sehingga nantinya mempermudah mereka untuk memperlancar hafalannya.

b. Pendampingan muroja'ah dan Talqin

Muroja'ah atau pengulangan dalam kembali mengulang ayat yang pernah di hafal dan ayat yang sedang di hafalkan merupakan suatu hal yang mutlak harus dilakukan bagi seorang penghafal agar hafalannya tetap

¹⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat*, hal. 53

¹¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis.....*, hal. 55.

terjaga dan tidak hilang dan lupa. Tanpa muroja'ah penghafal akan mendapati dirinya kehilangan banyak hafalan. Rasulullah bersabda yang artinya : “telah menceritakan kepada kami (Abdullah bin Yusuf) telah menggambarkan kepada kami (Malik) dari (Nafi’) dari (Ibnu Umar) bahwasanya Rosulullah shallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “sesungguhnya perumpamaan para penghafal Al-Qur’an adalah seperti seseorang yang memiliki unta yang terikat, jika ia selalu menjaganya, maka ia pun akan selalu berada padanya, dan jika ia melepaskanya niscaya akan hilang dan pergi”. (HR.Al-Bukhari)¹²

Sedangkan talqin yakni merupakan cara menuntun siswa ketika ia tidak bisa menghafal atau membaca secara benar ayat yang akan di hafalkanya, jadi seorang ustad/ustazah akan menuntun cara bacanya hingga mereka benar-benar bisa mengikutinya dengan benar.

Dapat di ambil kesimpulan baik dalam muroja'ah dan talqin peran ustad/ustazah mendampingi siswa sangat membantu siswa agar tidak bermalas-malasan bermuroja'ah dan dengan di bantuanya talqin siswa akan hafal secara benar ayat yang ia hafalkan.

c. Motivasi dari ustad/ustazah

Dalam menghafal Al-Qur’an pastinya tidak selalu semangat terus. Terkadang ada kalanya tidak semangat dan ingin menyerah. Di SMP IQU Al-Bahjah sosok seorang ustad dan ustazah menjadi tokoh yang paling disegani dan bahkan ditakuti. Segala sesuatu yang muncul dari seorang

¹² http://hadistematik.pusatkajianhadis.com/id/index.php/kajian_tema/2352/perumpamaan-penghafal-al-qur'an. Diakses 24 april 2019

ustad atau ustazah akan menjadi semangat bagi siswa. Baik itu dimarahi maupun di puji atau berupa nasihat, akan sangat berarti bagi siswa untuk membangkitkan kembali semangat hafalannya.

Motivasi dari ustad/ustazah tak harus selalu berupa nasihat langsung dari para guru al-Qur'an mereka, melainkan juga berupa cerita-cerita motivasi dari para alim ulama' selain itu juga tentang betapa tingginya derajat yang akan diperoleh para penghafal Al-Qur'an dan keluarganya seperti yang Allah janjikan dalam Al-Qur'an.

d. Pendampingan selama 24 jam

System pendampingan selama 24 jam merupakan bentuk usaha yang dilakukan pihak sekolah demi menunjang kenyamanan para siswa karena di usia remaja awal mereka kan sangat membutuhkan orang tua, dimana sekarang ustad/ustazah adalah orang tua kedua setelah orang tua mereka yang ada di rumah. System pendampingan selama 24 jam ini sangat bermanfaat bagi para siswa, mereka menjadi merasa terbantu bila sewaktu-waktu membutuhkan tempat bercerita atau berkeluh kesah dan perkembangan mereka pun juga sangat terpantau.

e. Refresing

Refresing merupakan salah satu upaya yang sangat penting dilakukan, karena dengan refresing dapat menjadikan yang sebelumnya tidak semangat akan lebih semangat. Dengan refresing juga dapat menghilangkan kepenatan. Apalagi dalam menghafal Al-Qur'an setiap orang mesti pernah mengalami suatu kepenatan maupun rasa malas.

Banyak upaya yang dilakukan untuk membantu siswa biar kebalifres biar tidak jenuh dan bosan dengan kegiatan menghafal Al-Qura'an seperti nonton bareng film motivasi, melaku olah raga bersama, mengikuti pramuka atau banjari.